

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk pembuat keputusan, pengambil keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari sejumlah pilihan. Pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia. Kehidupan manusia adalah kehidupan yang selalu diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan. Dapat dikatakan bahwa: “Tiada saat tanpa pengambilan keputusan”. Pengambilan keputusan merupakan prasyarat penentu tindakan.

Namun, kebanyakan dari manusia tidak pernah tahu akan konsekuensi dari suatu keputusan yang diambil, sehingga dapat menghantarkan pada baik atau buruknya keputusan yang diambil. (Dermawan, 2006). Kebanyakan keputusan yang diambil menggunakan cara berpikir yang kompleks karena manusia percaya bahwa hidup begitu kompleks. Padahal, berpikir secara sederhana saja sudah sangat melelahkan.

Oleh karena itu, untuk pengambilan keputusan yang efektif, masalah yang kompleks dapat disederhanakan namun terstruktur dan dipercepat proses pengambilan keputusannya. Cara berpikir baru ini harus terjangkau oleh semua orang tanpa terlalu memaksakan kemampuan lahiriah kita. Cara berpikir ini kita sebut dengan Proses Hierarki Analitik (PHA) atau *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

PHA pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika dari Universitas Pittsburg, Amerika Serikat pada tahun 1970-an. PHA dikembangkan untuk menghadapi masalah perencanaan militer Amerika Serikat untuk menghadapi berbagai kemungkinan (*contingency planning*). PHA kemudian diaplikasikan dalam pengembangan rencana transportasi untuk Sudan. Segera setelah itu, aplikasi PHA meluas ke pemerintah dan perusahaan baik di Amerika Serikat maupun di luar negeri. (Saaty, 1993). Metode PHA telah digunakan membantu para pengambil keputusan di berbagai negara dan perusahaan.

Pengambilan keputusan merupakan kebutuhan manusia setiap hari. Karena kebutuhan manusia tiada batasnya, sehingga diperlukan metode PHA untuk membantu memecahkan pemenuhan kebutuhan tersebut, seperti dalam memilih sebuah handphone. Handphone (HP) atau disebut juga telepon genggam atau telepon selular (ponsel) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portabel, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

Menurut Christansen (2008), kelebihan atau keunggulan dari metode PHA adalah :

1. PHA memberi modal tunggal yang mudah dimengerti, luwes untuk beragam persoalan yang tidak terstruktur.
2. PHA memadukan rancangan deduktif dan rancangan berdasarkan sistem dalam memecahkan persoalan kompleks.

3. PHA dapat menangani saling ketergantungan elemen-elemen dalam suatu sistem dan tidak memaksakan pemikiran linier.
4. PHA mencerminkan kecenderungan alami pikiran untuk memilah-milah elemen-elemen suatu sistem dalam berbagai tingkat berlainan dan mengelompokkan unsur yang serupa dalam setiap tingkat.
5. PHA memberi suatu skala dalam mengukur hal-hal yang tidak terwujud untuk mendapatkan prioritas.
6. PHA melacak konsistensi logis dari pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam menetapkan berbagai prioritas.
7. PHA menuntun ke suatu taksiran menyeluruh tentang kebaikan setiap alternatif.
8. PHA mempertimbangkan prioritas-prioritas relatif dari berbagai faktor sistem dan memungkinkan orang memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan-tujuan mereka.
9. PHA tidak memaksakan konsensus tetapi mensintesis suatu hasil representatif dari penilaian yang berbeda-beda.
10. PHA memungkinkan orang memperhalus definisi mereka pada suatu persoalan dan memperbaiki pertimbangan dan pengertian mereka melalui pengulangan.

Menurut Kusrini (2009), kelemahan dari metode PHA adalah :

1. Ketergantungan model PHA pada input utamanya. Input utama ini berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan subyektifitas sang ahli selain itu juga model menjadi tidak berarti jika ahli tersebut memberikan penilaian yang keliru.

2. Metode PHA ini hanya metode matematis tanpa ada pengujian secara statistik sehingga tidak ada batas kepercayaan dari kebenaran model yang terbentuk.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji secara detail metode PHA, selanjutnya diaplikasikan dalam pemilihan sebuah handphone dalam suatu tugas akhir. Untuk selanjutnya diberi judul “Aplikasi Proses Hierarki Analitik (PHA) Dalam Memilih Handphone”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diangkat adalah :

1. Bagaimana cara mengaplikasikan prosedur PHA dalam memilih handphone?
2. Bagaimana hasil pengaplikasian prosedur PHA dalam memilih handphone?

1.3 Batasan Masalah

Pengambilan sampel hanya pada pengunjung BEC, baik yang akan membeli handphone maupun yang tidak membeli handphone dan karakteristik seperti jenis kelamin, usia dan pekerjaan tidak diperhatikan.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara mengaplikasikan prosedur PHA dalam memilih handphone.

2. Untuk mengetahui hasil pengaplikasian prosedur PHA dalam memilih handphone.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Sebagai bahan pembelajaran untuk dapat menganalisis suatu permasalahan dan merumuskan suatu strategi pemecahan masalah yang tepat.
2. Sebagai bahan masukan bagi pembaca yang ingin memilih handphone khususnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengambilan keputusan menggunakan Proses Hierarki Analitik (PHA).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dibahas tentang teori-teori yang menunjang dalam penyelesaian tugas akhir yang meliputi handphone, matriks, perkalian matriks, teknik dan pengumpulan data, pengukuran dan penyusunan skala, *Method Successive Interval* (MSI), uji validitas dan uji reliabilitas.

BAB III : TEORI HIERARKI ANALITIK

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kajian teori dari proses hierarki analitik.

BAB IV : STUDI KASUS

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

